

# Literature Review: Analisis Usaha Peternakan Sapi Perah di Eks Keresidenan Kediri Jawa Timur

(Literature Review: Analysis of Dairy Cattle Business in The Former Kediri Residency of East Java)

Denis Agita Meliana<sup>1\*</sup>, Oktavia Nur Rohmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Dr. Suparno, Karangwangkal, Purwokerto, Indonesia 53122

\*Corresponding author: agita.meliana@mhs.unsoed.ac.id

**Abstrak.** Peternakan sapi perah di Eks Keresidenan Kediri Jawa Timur (Kediri, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, dan Blitar) merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, khususnya sektor peternakan. Namun, dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah, perlu dilakukan analisis terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan *literature review* terkait analisis usaha peternakan sapi perah di Eks Keresidenan Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan hasil *literature review* dari hasil studi atau penelitian terdahulu didukung oleh data sekunder yang relevan. Ruang lingkup bahasan secara khusus difokuskan pada aspek analisis usaha peternakan sapi perah di Eks Keresidenan Kediri Jawa Timur (Kediri, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, dan Blitar). Hasil penelitian berdasarkan *literature review* adalah wilayah Blitar direkomendasikan sebagai daerah untuk usaha peternakan sapi perah, wilayah Nganjuk tidak direkomendasikan sebagai daerah untuk usaha peternakan sapi perah, dan wilayah Kediri, Trenggalek, dan Tulungagung adalah daerah yang perlu ditingkatkan dengan berbagai beberapa catatan untuk usaha peternakan sapi perah. Analisis usaha peternakan sapi perah di Eks keresidenan Kediri Jawa Timur (Kediri, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, Blitar) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan sapi perah, seperti manajemen, kualitas sapi, ketersediaan pakan, pasar, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah.

**Kata Kunci:** Analisis Usaha Peternakan, Blitar, Eks Keresidenan Kediri, Kediri, Nganjuk, Sapi Perah, Trenggalek, dan Tulungagung.

**Abstract.** Dairy cattle farming in the former Kediri Residency of East Java (Kediri, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk and Blitar) is one of the agricultural sectors that has considerable potential to be developed, especially the livestock sector. However, in developing a dairy farming business, it is necessary to analyze the various factors that influence the success of the business. Therefore, in this study a literature review will be carried out related to the analysis of dairy farming in the former Kediri Residency, East Java. This research is the result of a literature review of the results of previous studies or research supported by relevant secondary data. The scope of the discussion is specifically focused on the analysis aspects of the dairy farming business in the former Kediri Residencies of East Java (Kediri, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, and Blitar). The results of the research based on the literature review are that the Blitar region is recommended as an area for dairy farming, the Nganjuk area is not recommended as an area for dairy farming, and the Kediri, Trenggalek, and Tulungagung areas are areas that need to be improved with various notes for cattle farming. dairy. Analysis of the dairy farming business in the former Kediri residency of East Java (Kediri, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, Blitar) shows that there are several internal and external factors that influence the success of a dairy farming business, such as management, quality of cattle, availability of feed, market, infrastructure, and government policies.

**Keywords:** Blitar, Dairy Cattle, Former Kediri Residency, Kediri, Livestock Business Analysis, Nganjuk, Trenggalek, and Tulungagung.

## 1. Pendahuuan

Perkembangan sektor peternakan sapi perah di Indonesia terus berlanjut karena kebutuhan pangan yang terus meningkat. Jumlahnya meningkat setiap tahun asal hewan ternak berdasarkan pertumbuhan populasi, pendapatan penduduk atau masyarakat, dan kesadaran umum akan pentingnya susu secara keseluruhan sebagai sumber protein hewani. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah sapi perah dan produksi susu, hal tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan daya tarik usaha peternakan khususnya usaha peternakan sapi perah [1].

Peternakan sapi perah rakyat masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam menjalankan usaha peternakannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain adalah tingkat pendidikan, keterampilan, dan beberapa faktor produksi peternakan (*breeding, feeding, and management*). Beberapa keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadikan peternak sapi perah rakyat dalam menjalankan usahanya, sering kali tidak memperhitungkan besar modal yang digunakan, biaya produksi yang dikeluarkan, dan biaya operasional yang digunakan, dan pendapatan yang diperoleh [2].

Salah satu ternak penghasil susu yang sering dijumpai di komoditi usaha peternakan adalah sapi perah. Produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah dapat memenuhi kebutuhan susu manusia/dunia apabila dibandingkan dengan ternak penghasil susu lainnya, sehingga sapi perah dalam usaha peternakan (pemeliharaannya) selalu diorientasikan pada peningkatan produksi susunya. Sapi perah memiliki kontribusi yang signifikan untuk mencukupi kebutuhan susu nasional yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hingga saat ini, konsumsi susu nasional belum dapat terpenuhi akibat lambatnya perkembangan industri susu atau usaha peternakan (agribisnis) sapi perah di Indonesia [3].

Peternakan sapi perah berpotensi menjadi bisnis yang menjanjikan. Karena kesadaran umum akan susu meliputi kebutuhan akan protein hewani untuk memenuhi gizi seimbang. Sebagian besar kebutuhan susu Indonesia dipenuhi dari impor, sementara konsumsi susu nasional terus meningkat dari tahun ke tahun, meskipun lebih rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Tahun 2010 menunjukkan konsumsi susu Indonesia hanya 11,8 liter/kapita/tahun. Padahal, konsumsi masyarakat Indonesia pada 2017 sekitar 16,5 liter/kapita/tahun [4].

Di Indonesia, ternak sebagian besar dipelihara oleh peternak kecil yang menggunakan teknik tradisional. Justru pilihan inilah yang harus menjadi perhatian khusus peternak jika ingin meningkatkan produksi susu dalam negeri, seperti yang dicanangkan pemerintah. Susu sapi merupakan pangan yang sangat berharga karena mengandung banyak nutrisi penting. Produksi susu yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk peternakan sapi antara lain pembibitan dan pembibitan, pemberian pakan dan pemberian pakan, pengelolaan ternak, penyediaan sarana dan prasarana, serta pencegahan dan pengobatan penyakit [5].

Perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini. Berbagai teknik analisis bisnis dapat digunakan dalam proses ini, termasuk analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), *PEST* (*Political, Economic, Social, Technological*), atau *STEER* (*Socio-cultural, Technological, Economic, Ecological, Regulatory*) [6].

Studi kelayakan adalah cara untuk mengetahui apakah bisnis tersebut menguntungkan atau tidak. Hal ini sangat berguna bagi produsen susu untuk menjaga kelangsungan usahanya. Selain itu, dapat mendorong masyarakat untuk memperbanyak usaha peternakan sapi perah yang berorientasi pada peningkatan dan/atau produksi susu. Tumbuhnya sektor peternakan sapi perah akan mengurangi ketergantungan usaha peternakan pada pakan ternak impor dan meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah [7].

Peternakan sapi perah di Eks Keresidenan Kediri Jawa Timur (Kediri, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, dan Blitar) merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, khususnya sektor peternakan. Namun, dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah, perlu dilakukan analisis terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan *literature review* terkait analisis usaha peternakan sapi perah di Eks Keresidenan Kediri, Jawa Timur.

## 2. Materi dan Metode

### 2.1. Materi

Data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber, yaitu jurnal ilmiah peternakan dari setiap daerah di Eks Keresidenan Kediri Jawa Timur (Kediri, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, Blitar), laporan tahunan instansi pemerintah daerah, Badan Pusat Statistik, media massa yang diperoleh melalui jaringan internet baik lingkup nasional maupun internasional. Informasi dan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif (Analisis SWOT, Analisis Faktor Internal, dan Analisis Faktor Eksternal), penyajian rekomendasi hasil analisis, dan data yang ada disajikan dalam bentuk tabel dengan berbagai macam uraian dari masing-masing daerah di Eks Keresidenan Kediri Jawa Timur.

### 2.2. Metode

Penelitian ini merupakan hasil *literature review* dari hasil studi atau penelitian terdahulu didukung oleh data sekunder yang relevan. Ruang lingkup bahasan secara khusus difokuskan pada aspek analisis usaha peternakan sapi perah di Eks Keresidenan Kediri Jawa Timur (Kediri, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, dan Blitar). Studi kelayakan adalah cara untuk mengetahui apakah bisnis tersebut menguntungkan atau tidak (direkomendasikan atau tidak). Hal ini sangat berguna bagi produsen susu untuk menjaga kelangsungan usahanya. Selain itu, dapat mendorong masyarakat untuk memperbanyak produksi susu. Dengan tumbuhnya sektor peternakan sapi perah akan mengurangi ketergantungan pakan ternak impor dan meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

**Tabel 1.** Hasil Analisis Usaha Peternakan Sapi Perah di Eks Keresidenan Kediri

|                | Kediri             | Trenggalek         | Tulungagung        | Nganjuk           | Blitar           |
|----------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|------------------|
| Hasil Analisis | Memiliki Catatan   | Memiliki Catatan   | Memiliki Catatan   | Memiliki Catatan  | Memiliki Catatan |
| Rekomendasi    | Perlu Ditingkatkan | Perlu Ditingkatkan | Perlu Ditingkatkan | Tidak Rekomendasi | Rekomendasi      |

Keterangan: Setiap daerah memiliki penjabaran terkait hasil analisis dan rekomendasi.

#### 3.1.1. Kediri

Efektivitas strategi yang telah dirumuskan perlu untuk ditingkatkan, sehingga diperlukan adanya intervensi terhadap strategi yang menjadi prioritas utama. Kelembagaan dalam pengelolaan pengembangan agribisnis peternakan sapi perah perlu untuk diidentifikasi dan direkayasa dengan seksama. Sehingga strategi pengembangan yang akan ditetapkan mampu mendorong dalam pencapaian tujuan pengembangan agribisnis peternakan sapi perah dengan mengedepankan potensi muatan lokal yang ada di Kediri [8].

#### 3.1.2. Trenggalek

Disarankan peternak sebaiknya meningkatkan jumlah ternak sapi perah dengan tujuan agar pendapatan peternak semakin besar. Sebaiknya Dinas Peternakan Kabupaten Trenggalek dan koperasi-koperasi diharapkan dapat membina dan memberikan penyuluhan lebih komprehensif yang tepat sasaran serta berkelanjutan terhadap peternak-peternak sapi perah di Trenggalek. Hal tersebut diharapkan akan berjalan lurus dengan upaya pengembangan usaha peternakan sapi perah yang menguntungkan dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian lokal [9].

#### 3.1.3. Tulungagung

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan hendaknya memberikan dorongan kepada peternak untuk meningkatkan produktivitas peternak dengan jalan mengadakan pelatihan dan penyuluhan agar menambah keterampilan peternak dalam melaksanakan budidaya sapi perah yang lebih efisien. Pemerintah, peternak, koperasi dan Industri Pengolahan Susu memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pengembangan budidaya sapi perah sudah seharusnya lebih meningkatkan kerja sama

mengingat masih besarnya potensi yang dimiliki. Hendaknya Koperasi Unit Desa (KUD) menambah kuantitas dan lebih melengkapi sarana produksi yang sebelumnya telah tersedia [10].

Terutama penambahan layanan Inseminasi Buatan untuk meningkatkan mutu keturunan sapi perah para peternak. Koperasi Unit Desa (KUD) perlu meningkatkan pemberian penyuluhan tentang pengembangan usaha ternak sapi perah kepada peternak dengan waktu yang tetap serta pemberian materi dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peternak dan guna menambah wawasan peternak dalam meningkatkan usaha ternak sapi perahnya. Perlu penambahan skala usaha-usaha peternakan dan penambahan modal usaha dengan upaya peningkatan pendapatan peternak sapi perah. Usaha sapi perah tidak dijadikan sebagai usaha sampingan tetapi menjadi usaha pokok. Masih diperlukan adanya penyuluhan dan pendampingan kepada seluruh peternak baik skala usaha rendah maupun tinggi. Kenyataan bahwa keuntungan masih relatif rendah maka perlu upaya kreatif baik manajemen pemeliharaan maupun pemilihan bibitnya untuk keberlangsungan usaha jangka panjang [10].

#### 3.1.4. Nganjuk

Awal mula banyak masyarakat yang menjalankan peternakan sapi perah. Tetapi seiring berjalannya waktu, usaha peternakan sapi perah tersebut mengalami penurunan produksi dan populasi. Hal ini dikarenakan Kabupaten Nganjuk mempunyai cuaca sangat panas sehingga tidak cocok untuk pengembangan peternakan sapi perah. Catatan tersebut tidak berarti di Kabupaten Nganjuk tidak memiliki usaha peternakan sapi perah, melainkan berdasarkan analisis usaha, lebih direkomendasikan usaha peternakan sapi potong daripada sapi perah [11].

#### 3.1.5. Blitar

Usaha peternakan sapi perah di Blitar layak untuk dijalankan karena beberapa usaha peternakan sapi perah di sana dinilai dengan kriteria investasi dan keberlanjutan usaha peternakan yang meliputi Benefit Cost Ratio (B/C), Net Present Value (NPV), Return Cost Ratio (R/C), serta Internal Rate Return (IRR). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa peternakan sapi perah di wilayah tersebut layak untuk dikembangkan atau direkomendasikan bagi usaha peternakan sapi perah. Usaha peternakan sapi perah di Blitar juga memiliki sedikit catatan agar lebih optimal, yaitu sebaiknya usaha peternakan di sana memanfaatkan pedet betina sebagai pengganti indukan sapi perah, hasil kotoran sapi perah dapat dimaksimalkan untuk dijadikan pupuk kandang, dan meminimalkan biaya pakan. Hal ini diharapkan mampu memperoleh laba besar dengan penerimaan yang tinggi sedangkan biaya pengeluaran yang rendah [12].

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Analisis Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan sapi perah antara lain manajemen, kualitas sapi, ketersediaan pakan, dan kesehatan sapi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutopo dan Santoso (2017), manajemen yang baik akan mempengaruhi efisiensi dan produktivitas peternakan sapi perah. Selain itu, kualitas sapi yang dihasilkan juga akan mempengaruhi harga jual dan pendapatan peternak. Ketersediaan pakan yang cukup dan berkualitas juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan kesehatan sapi perah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas susu [13].

#### 3.2.2. Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan sapi perah di Eks keresidenan Kediri Jawa Timur antara lain iklim, pasar, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2018), iklim yang tidak stabil dan kurangnya infrastruktur yang memadai menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah di daerah tersebut. Selain itu, pasar yang tidak stabil juga mempengaruhi harga jual susu sapi perah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan peternak. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan seperti penyediaan kredit usaha dan program pelatihan, juga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan sapi perah di daerah tersebut [14].

#### 3.2.3. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dapat digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam mengembangkan usaha peternakan

sapi perah di Eks Keresidenan Kediri Jawa Timur. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Haryanto (2016), kekuatan peternakan sapi perah di daerah tersebut antara lain kualitas sapi yang baik dan ketersediaan pakan yang cukup. Sedangkan, kelemahan peternakan sapi perah di daerah tersebut antara lain kurangnya manajemen yang baik dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Peluang pengembangan usaha peternakan sapi perah di daerah tersebut antara lain adanya pasar yang cukup besar untuk produk susu sapi perah, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor peternakan. Pengembangan usaha peternakan sapi perah di daerah tersebut antara lain persaingan yang ketat dari peternakan sapi perah di daerah lain dan ancaman dari penyakit yang menyerang sapi perah [15].

#### 4. Kesimpulan

Analisis usaha peternakan sapi perah di Eks keresidenan Kediri Jawa Timur (Kediri, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, Blitar) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan sapi perah, seperti manajemen, kualitas sapi, ketersediaan pakan, pasar, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah. Melalui rekomendasi yang telah diuraikan, diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan usaha peternakan sapi perah di Eks Keresidenan Kediri Jawa Timur.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain perlu dilakukan peningkatan manajemen peternakan sapi perah, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola peternakan, serta penggunaan teknologi yang tepat. Perlu ditingkatkan kualitas sapi perah yang dihasilkan, baik melalui pemilihan bibit yang baik, perawatan yang optimal, dan pemberian pakan yang seimbang dan berkualitas. Perlu ditingkatkan ketersediaan dan kualitas pakan, melalui pengembangan pakan alternatif dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan. Perlu ditingkatkan kesehatan sapi perah, melalui pencegahan dan penanganan penyakit yang tepat, serta perbaikan sanitasi di peternakan. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses pasar, melalui pengembangan jejaring bisnis dengan pedagang susu, produsen susu olahan, dan distributor susu. Perlu ditingkatkan infrastruktur pendukung peternakan sapi perah, seperti perkandangan dan instalasi pengolahan limbah yang optimal. Perlu ditingkatkan dukungan pemerintah, melalui penyediaan kredit usaha dan program pelatihan/penyuluhan untuk peternak, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Andaruisworo, S. dan N. Solikin. 2015. Pendapatan usaha peternakan sapi perah rakyat di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri,” *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. 11(3): 177-186
- [2] Setianti, C., T. Ekowati, dan A. Setiadi. 2015. Analisis profitabilitas usaha sapi perah di kawasan usaha peternakan (kunak) Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. 11(21): 30-37
- [3] Khafsah, K., S. H. Warsito, R. A. Prastiya, T. Sardjito, A. L. Saputro, dan B. Agustono,. 2018. Analisis kelayakan usaha secara finansial dan efisiensi produksi di peternakan sapi perah PT. Fructi Agri Sejati Kabupaten Jombang. *Jurnal Medical Veteriner*. 1(3) 113-119
- [4] Nurkholis, D. Rahmawati, dan P. R. Ratri. 2021. Implementasi sistem rekording dan aplikasi pakan berbasis limbah kulit edamame sebagai upaya pengembangan kapasitas usaha peternakan sapi perah. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*. 7(3): 401-411
- [5] Kusumahadi, D. 2008. Beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat adopsi panca usaha peternakan sapi perah. *Jurnal Buana Sains*. 8(1): 15-22
- [6] Haloho, R. D. 2018. Analisis return on investment pada usaha peternakan sapi perah PT. Sari Indah Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. *Jurnal Agroteknosains*. 2(1): 150-157
- [7] Hertanto, B. S., R. Widiati, dan A. Adiarto. 2013. Analisis ekonomi usaha sapi perah serta strategi pengembangannya pada peternakan rakyat dan perusahaan di dataran rendah. *Jurnal Buletin Peternakan*. 36(2): 129-140
- [8] Abadi, I. 2019. Strategi pengembangan agribisnis peternakan sapi perah di Kabupaten Kediri. *Jurnal Magister Agribisnis*. 19(2): 9-25

- [9] Mulatmi, S. N. W., B. Guntoro, B. P. Widyobroto, S. Nurtini, dan A. Pertiwiningrum. 2016. Strategi peningkatan adopsi inovasi pada peternakan sapi perah rakyat di daerah istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. *Jurnal Buletin Peternakan*. 40(3): 219-227
- [10] Amirudin, C. I. K., V. S. Tiara, dan A. W. Lestari. 2022. Strategi pemerintah daerah dalam pengembangan potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing daerah (studi tentang agribisnis peternakan sapi perah di Pemerintah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 11(2): 159-164
- [11] Putritamara, J. A., N. Febrianto, dan P. H. Ndaru. 2018. Strategi pemasaran sapi potong di PT Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 28(2): 96-104
- [12] Cahyawati, A. E., B. P. Purwanto, dan Suryahadi. 2014. Analisis efisiensi teknis pada usaha peternakan sapi perah rakyat di Kecamatan Lembang. *Jurnal Sains Terapan*. 4(2): 46-56
- [13] Dalmyyatun, T., W. Roessali, W. Sumekar, dan D. Mardiningsih. 2017. Analisis kebutuhan untuk peningkatan usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 12(1): 95-100
- [14] Mauludin, M. A. 2017. Pengembangan peternakan sapi perah dan dinamika moda produksi usaha peternakan sapi perah di Pangalengan Jawa Barat. *Jurnal Sosiohumaniora*. 19(1): 37-44
- [15] Hidayah, N., B. Guntoro, E. Sulastri, dan Y. Y. Suranindyah. 2018. Alternatif strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Boyolali Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. 15(27): 83-93